

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MAKRO MEDIA FLASH
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI
(MEMBACA)
ANAK USIA DINI DI TK RHADATUL ANELI
BANDAR LAMPUNG**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

RISKI ADE PURNOMO

NPM: 1611070202

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MAKRO MEDIA FLASH
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI
(MEMBACA)
ANAK USIA DINI DI TK RHADATUL ANELI
BANDAR LAMPUNG**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Bagaimana dengan penerapan media pembelajaran berbasis macro media flash dapat meningkatkan kemampuan literasi (membaca) anak usia dini. Bagaimana kualitas media dalam kelayakan pembelajaran terhadap pemahaman konsep tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kualitas media dalam kelayakan pembelajaran terhadap pemahaman konsep tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran dikelas.” Tujuan penelitian ini adalah “untuk memperoleh informasi peningkatan kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran makro media flash” Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Dari hasil data analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan dari Penggunaan Makro Media Flash Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi (Membaca) Anak Di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung, bahwa kemampuan literasi (membaca) anak melalui makro media flash telah dilaksanakan dengan kurang lengkap karena hanya menggunakan laptop dengan layar yang kecil sehingga gambar video kurang jelas bila dilihat dari jarak jauh, guru juga kurang komunikatif kepada anak. Tetapi dalam semua indikator pencapaian perkembangan literasi (Membaca) anak di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung sudah berkembang sesuai harapan.

Kata Kunci: Macro Media Flash, Kemampuan Literasi (Membaca)

ABSTRACT

What about the application of macro-based learning media flash media can improve literacy (reading) abilities of early childhood. How is the quality of the media in the feasibility of learning to understand the concept if applied in classroom learning.

This type of research is descriptive qualitative with the research subjects are parents. The data collection tools that the author uses in this study are Observation, Interview and Documentation. The formulation of the problem in this study is: "How is the quality of the media in the feasibility of learning to understand the concept if it is applied in classroom learning." The purpose of this study was "to obtain information on improving early childhood reading skills by using macro learning media flash media." This type of research is descriptive qualitative with the research subjects being parents. Data collection tools that the author uses in this study are Observation, Interview and Documentation.

From the results of the data analysis and discussion that the researchers carried out in the results of this study, the researchers concluded from the use of Macro Media Flash in Developing Children's Literacy (Reading) Ability in Kindergarten Rhadatul Aneli Bandar Lampung, that the literacy (reading) ability of children through macro flash media has implemented incompletely because it only uses a laptop with a small screen so that the video image is not clear when viewed from a distance, the teacher is also less communicative to children. But in all indicators of achievement of literacy development (reading) children in TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung have developed as expected.

Keywords: Macro Media Flash, Literacy (Reading) Ability

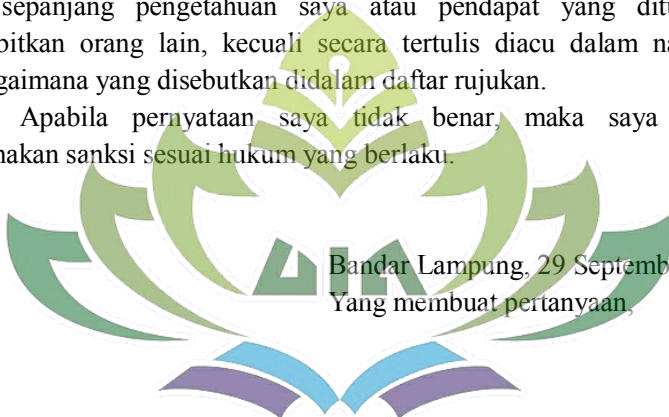
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riski Ade Purnomo
Npm : 1611070202
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Penggunaan Makro Media Flash Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi (Membaca) Anak Usia Dini Di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung”** adalah hasil saya buat sendiri dengan arahan pembimbing dan tim penguji. Dan didalam skripsi ini, sepanjang pengetahuan saya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini sebagaimana yang disebutkan didalam daftar rujukan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.



Bandar Lampung, 29 September 2021
Yang membuat pertanyaan,

Riski Ade Purnomo
1611070202



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MAKRO
MEDIA FLASH DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN LITERASI (MEMBACA) ANAK
USIA DINI DI TK RHADATUL ANELI BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Riski Ade Purnomo
NPM : 1611070202
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd.
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd.
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 19620823199931001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Implementasi Penggunaan Makro Media Flash Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi (Membaca) Anak Usia Dini di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung"**. Disusun oleh: **Riski Ade Purnomo**, NPM: **1611070202** Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah, Pada Hari/Tanggal: **Senin, 13 september 2021**.

TIM PENGUJI:

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Junaidah, M.Pd**

Penguji Pendamping I: **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji Pendamping II: **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Nirva Diana, M.Pd

06408281988032002

MOTTO

وَأذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al-Ahzab: 34)¹



¹ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemaah, Bandung 2015.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan kasih sayangku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Orang tua ku tercinta ayahanda Waryono dan Ibunda tercinta Suratinah yang telah mengasuh, merawat dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku dan menjadi orang sukses selalu mengajarkan ku tentang kesabaran dan kesederhanaan hidup.
2. Kakak-kakak tercinta: Yuliana W, dan Agus Saputra dan Mala Sari yang selalu memberikan motivasi serta mendoakan keberhasilan ku dalam menyelesaikan skripsi saya.
3. Adik-adik tercinta Teguh Setiawan, Rivaldi Arya, Ariyanto yang selalu memberikan motivasi serta mendoakan keberhasilan ku menulis skripsi ini
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



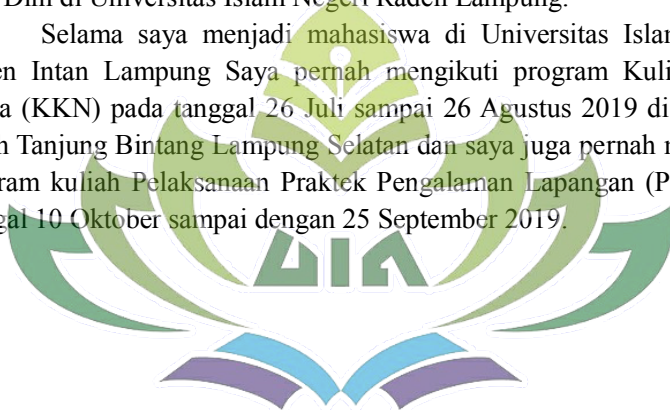
RIWAYAT HIDUP

Riski ade Purnomo, lahir di Bandar Lampung, 22 Maret 1996, penulis merupakan putra ketiga dari empat bersaudara buah hati dari pasangan ayahanda Waryono dan Suratinah.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pahoman. Lalu kembali penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama 16 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Perintis 2 Bandar Lampung.

Pada tahun yang sama penulis menjadi mahasiswa program S1 Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Lampung.

Selama saya menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Saya pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 26 Juli sampai 26 Agustus 2019 di desa Jati Indah Tanjung Bintang Lampung Selatan dan saya juga pernah mengikuti program kuliah Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 10 Oktober sampai dengan 25 September 2019.



KATA PENGATAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pendidikan Strata Satu (S1) dalam rangka menyelesaikan skripsi guna mendapatkan gelas serjana yang penulis beri judul Implementasi Penggunaan Makro Media Flash Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi (Membaca) Anak Di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat-sahabatnya, yang InsyaAllah mendapat syarat di hari akhir, amin.

Dalam menyelesaikan skripsi penulis menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Islam Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. ketua jurusan pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heni Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Cahniyo Wijaya Kuswantu, M.Pd. selaku pembimbing II yang sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada segenap keluarga civitas akademik, dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dengan penuh kesabaran dan izinnya untuk proses peminjaman buku dengan terselesainya skripsi ini

8. Untuk teman-teman seperjuangan khususnya untuk Rinaldi Dwi Putra, Rika Wulandari, S.Pd, Neti Susanti, S.Pd, Indah Safena, S.Pd, Agus Setiawan, Ahmad Noviadi dan tak lupa pun teman-teman seperjuangan khususnya PIAUD angkatan 2016.
9. Almameter tercinta UIN Raden Intan Lampung .

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki akhirnya dengan keyakinan niat tulus ikhlas dan kerendahan hati semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk pertimbangan ilmu pengetahuan khususnya Pendidikan Islam Anak Usian Dini.

Bandar Lampung, 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Metode Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Macromedia Flash.....	15
1. Program Aplikasi Macromedia flash.....	15
2. Tampilan Macromedia Flash.....	18
B. Pengertian Literasi (Membaca).....	19
1. Aspek – aspek Literasi.....	21
2. Proses Pembelajaran Anak Usia Dini.....	24
3. Tujuan Literasi.....	25
4. Pendekatan Kemampuan Literasi.....	25
5. Tahap – tahap Keterampilan Literasi Anak Usia Dini.....	25
6. Manfaat Keterampilan Membaca Anak Usia Dini.....	27
7. Pentingnya Keterampilan Membaca Anak Usia Dini.....	28

C. Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Literasi AUD	28
1. Macam-macam Media Pembelajaran.....	29
2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran.....	30
D. Penelitian Relevan	31

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	35
1. Sejarah Berdirinya TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	35
2. Visi dan Misi TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	35
3. Tujuan Sekolah	35
4. Keadaan Kependidikan TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	36
5. Struktur Organisasi TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	36
6. Jumlah Keadaan Peserta Didik di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	37
7. Sarana dan Prasarana di TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	38
B. Deskripsi Data Penelitian	41

BAB IV ANALISI PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	43
B. Temuan Penelitian	46

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	61
B. Rekomendasi	61

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Persentase Indikator Media Pembelajaran Macromedia Falsh	14
Tabel 2	: Pengelompokan Media Pembelajaran	30
Tabel 3	: Keadaan Guru di Taman Kanak-Kanak Rhadatul Aneli Bandar Lampung	36
Tabel 4	: Data Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Rhadatul Aneli	38
Tabel 5	: Alat pembelajaran TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	39
Tabel 6	: Hasil Penelitian Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B TK Rhadatul Aneli Bandar Lampung	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengharuskan guru untuk memiliki basis pengetahuan yang kuat, guna meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Basis pengetahuan menjadi pondasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman. Basis pengetahuan merupakan kumpulan teori pengetahuan yang harus dimiliki guru meliputi pengetahuan teoretis, pedagogis dan praktis, memberikan kesempatan kepada pendidik guru untuk memastikan, menghubungkan, berbagi, dan mengembangkan lebih lanjut pengetahuan profesional, visi, motivasi, dan praktik mereka.

Sejalan dengan defenisi pendidikan bahwa pendidikan itu dimulai dari *childhood schooling* (sekolah PAUD) yang berarti PAUD menjadi tempat awal persiapan anak-anak generasi milenial untuk menghadapi tantangan revolusi industry. Para guru dituntut menjadi fasilitator dalam pembelajaran tersebut yang artinya guru harus memiliki pengetahuan yang benar, tepat dan sesuai dengan kondisi saat ini. Maka di era pendidikan perubahan itu dimulai dari peningkatan atas profesionalisme guru, karena guru bertugas mentransfer ilmu untuk anak didiknya melalui kurikulum.

PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu proses pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan memlalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Lima tahun pertama pada anak merupakan usia yang sangat penting untuk perkembangannya. Pendidikan dalam mengenal warna, angka, huruf dan bentuk sebagai awal pembelajaran untuk lebih mengenal

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

benda atau sesuatu yang berada di sekitarnya. Anak kurang memahami pengenalan sesuatu di lingkungan sekitarnya dikarenakan apa yang diajarkan kurang menarik sehingga rasa ingin tahu anak berkurang.²

Kurikulum menurut Beauchamp “A curriculum is a written document which may contain many ingredients but basically it is a plan for the education of pupils during their enrollment in a given school”. Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran. Suryana program pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang berbeda dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak.³

Agama Islam mengajarkan jika pendidikan adalah hal yang sangat penting, dimana salah satu dari profil pribadi muslim yang ideal merupakan pribadi yang memiliki pengetahuan yang lebih. Melalui pendidikan itu, manusia dapat memperluas wawasannya dan memperoleh ilmu pengetahuan. Manusia yang memiliki ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Sebagaimana yang ada di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

² Esti Purwaningsih, *Mengenal Warna, Angka, Huruf Dan Bentuk Pada Anak Usia Dini melalui Animasi Interaktif*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer, Vol. 3 No. 2, 2018 Hlm. 203

³ Muthmainnah, Harahap, Dadan, Suryana, “Basis Pengetahuan Kurikulum Guru PAUD di Era Pendidikan 4.0”.

untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11)

Ayat di atas sangat jelas bahwa setiap umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu dimulai dari usia dini. Untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan tertentu harus melalui proses pendidikan. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian dan terus dikembangkan dalam rangka memajukan kehidupan dari satu generasi ke generasi lainnya.

Pada setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran harus bersifat "*behavioral*" atau berbentuk tingkah laku yang dapat diamati, dan "*measurable*" atau dapat diukur. Dapat diukur artinya dapat dengan tepat dinilai apakah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal kegiatan pembelajaran dapat dicapai atau belum. Disinilah letak pentingnya strategi pembelajaran, yaitu menentukan semua langkah dan kegiatan yang perlu dilakukan, sehingga dapat memberikan pengalaman yang belajar kepada siswa.⁴

Literasi (Membaca) adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati.⁵ Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak usia dini baik membaca permulaan maupun membaca lanjut dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu, faktor biologis dan faktor intelkual, faktor lingkungan dan factor psikologis.⁶ Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini perlu diperhatikan beberapa

⁴ Munir, , *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010 Hlm. 1

⁵ *Ibid*, Esti Purwaningsih, Hlm. 205

⁶ Wirdanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*, Skripsi FKIP UMP 2012, Hlm. 41

hal yaitu rencana atau rancangan pembelajaran serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan sudah seharusnya memiliki dasar atau rencana yang telah dibuat untuk menyempurnakan proses pendidikan yang disebut dengan implementasi. Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.⁷

Periode usia dini berkisar 1-5 tahun merupakan *golden age* dalam tumbuh kembang otak anak. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diutamakan dalam aspek kehidupan terlebih jika dimulai pada usai dini. Pada umumnya anak usia prasekolah sangat aktif bermain, dalam memberikan pola asuh atau metode belajar kepada anak usia prasekolah dibutuhkan suatu pembelajaran yang interaktif berupa audio visual agar anak cenderung lebih cepat tanggap, salah satu faktor pendukung pembelajaran yang interaktif adalah dengan adanya media atau fasilitas belajar yang menggunakan teknologi *mobile-learning*.⁸

Media pembelajaran membawa pengaruh dan manfaat yang besar pada lembaga pendidikan khususnya dalam pencapaian belajar mengajar. Media merupakan sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan media dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa.

Melalui media pembelajaran diharapkan guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan penggunaan media dapat membuat siswa mengatasi kebosanan dan kejenuhan pada saat menerima pelajaran. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan

⁷ Hamdan Ali, 2020, *Definisi Implementasi Secara Umum*, (Online) artikel, www.alihandand.id/implementasi,

⁸ Esti Purwaningsih, *Mengenal Warna, Angka, Huruf Dan Bentuk Pada Anak Usia Dini melalui Animasi Interaktif*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer, Vol. 3 No. 2, , 2018Hlm. 203

mutu pendidikan.⁹ Salah satu media yang cocok untuk anak usia dini 1-5 tahun untuk memulai proses pembelajaran yaitu menggunakan makro media flash.

Macromedia Flash merupakan gabungan teknologi *audio-visual* seperti teks, gambar, sound, animasi dan lainnya sehingga dapat menghasilkan presentasi berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁰ Penerapan media Flash dipandang mampu membantu untuk mencegah terjadinya *miscommunication* atau kegagalan dalam proses komunikasi. Karena itu penggunaan *Macromedia Flash* dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini cocok digunakan selain pembelajarannya lebih menarik *Macromedia Flash* juga dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam belajar.

Macromedia flash adalah software yang mampu menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat nyata, sehingga dapat diilustrasikan secara lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Macromedia flash merupakan media pembelajaran yang efektif. Penggunaan *Macromedia flash* dalam proses belajar mengajar dapat memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena *Macromedia flash* menampilkan simulasi maupun peragaan-peragaan yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga siswa dapat menangkap konsep-konsep materi dengan baik dan benar serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu *Macromedia flash* merupakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar.¹²

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, Hlm 3

¹⁰ Lukmatul Hakim, *Teknik Jitu Menguasai Flash MX*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013, Hlm. 2

¹¹ Prahasta Ajeng,, *Penerapan Media Pembelajaran Macro Media Flash Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo Lampung Tengah*, (Skripsi S-I), 2018 Hlm. 10

¹²Ruban Maksyur, et. Al, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan *Macromedia Flash*, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2017, Vol 8, No. 2Hlm. 178

Menurut Anggara Macromedia Flash adalah sebuah program multimedia dan animasi yang keberadaannya ditujukan bagi pencipta desain dan animasi untuk berkreasi membuat aplikasi- aplikasi unik, animasi interaktif pada halaman web, film kartun, presentasi bisnis maupun kegiatan. Menurut Jayadi Macromedia Flash adalah salah satu program software yang menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat nyata, sehingga dapat diilustrasikan lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Prasetio dalam Cahyono Macromedia Flash suatu software animasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu konsep yang bersifat abstrak yang dalam penerapannya menggunakan komputer dan media imager projector. Dan menurut pendapat Hakim menyebutkan bahwa Macromedia Flash merupakan alat yang sangat bagus untuk desainer web, praktisi media interaktif, atau praktisi multimedia. Penekanan Flash untuk pembuatan (kreasi) animasi, serta mengimpor dan memanipulasi berbagai tipe media (audio, video, bitmap, vektor, teks, grafik, dan data).

Menurut Chandra dalam Dessy Kristanto Macromedia Flash merupakan “program yang digunakan untuk membuat program web. Selain itu Macromedia Flash juga digunakan untuk membuat aplikasi multimedia interaktif”. Sedangkan menurut Priyanto Hidayatullah dalam Raswaty “Macromedia Flash merupakan software animasi yang dapat membantu dalam memvisualkan materi pelajaran dalam bentuk animasi pelajaran interaktif”.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan

masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian Macromedia Flash yang telah dipaparkan para ahli, maka dapat di simpulkan bahwa Macromedia Flash dalam pembelajaran adalah suatu software animasi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa dan penerapannya pada komputer dan imager proyektor. Dengan demikian media Macromedia Flash sejalan dengan pertumbuhan pendidikan, yakni dapat memberi kontribusi pada siswa untuk menumbuhkan semangat dalam bentuk proses pembelajaran dan dapat memusatkan perhatian serta pemahaman siswa lebih dalam mengenai materi tersebut dengan cara menyenangkan dan lebih berkesan sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

Pemilihan media yang tepat dapat mempermudah pengajar untuk memaksimalkan hasil dari proses pembelajaran yang diterima oleh anak usia dini atau prasekolah. Latar belakang masalah diatas menjadi dasar pertumbuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: “Implementasi Penggunaan Makro Media Flash Dalam Meningkatkan Kemampuan literasi (Membaca) Anak Usia Dini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurang maksimalnya rancangan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.
2. Kreativitas anak usia dini cenderung berkembang lambat dan kurangnya pemanfaatan media yang digunakan
3. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran berpotensi mempengaruhi kemampuan membaca pada anak usia dini.

¹³ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2013, Hlm. .25

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas peneliti perlu masalah sebagai berikut :

1. untuk mempermudah dalam penelitian ini, penulis memfokuskan masalah pada penerapan media pembelajaran berbasis *macromedia flash* dalam meningkatkan kemampuan Literasi (Membaca) anak usia dini.
2. Subjek penelitian ini adalah di TK Rhadatul Aneli khususnya dikelas B1 dengan usia anak 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana dengan penerapan media pembelajaran berbasis macro media flash dapat meningkatkan kemampuan literasi (membaca) anak usia dini.
2. Bagaimana kualitas media dalam kelayakan pembelajaran terhadap pemahaman konsep tersebut jika diterapkan dalam pembelajaran dikelas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut

1. memperoleh informasi peningkatan kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran *macro media flash*. Hasil akhir yang diharapkan adalah agar hasil penelitian dapat meningkatkan kemampuan literasi (membaca) anak usia dini.
2. Mengembangkan media pembelajaran berbasis Macromedia Flash untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dalam pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai bahan referensi untuk menambah kepustakaan tentang

- Implementasi penggunaan macromedia flash dalam meningkatkan kemampuan literasi (membaca) anak usia dini
2. Bagi peneliti, sebagai pengalaman tambahan pengetahuan dan pemahaman, bagi pembaca sebagai tambahan pengetahuan dan referensi untuk melanjutkan riset sejenis dan memperluas jangkauan penelitian
 3. Bagi peserta didik dan sekolah dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai penggunaan macromedia flash dan dampaknya terhadap tempat pendidikan serta anak didik.

G. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak (TK) Rhadatul Aneli Campang Raya di daerah kota Bandar Lampung, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan selesai.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah penelitian deskriptif kualitatif non paramatis, yaitu metode penelitian yang berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan karakteristik fenomena tersebut secara : naratif, faktual dan cermat.

Selanjutnya menuangkannya dalam bentuk kesimpulan. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode penelitian survei. Dalam penelitian pendidikan metode survei adalah metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk memperoleh dan memaparkan data dari gejala-gejala yang ada serta menemukan keterangan-keterangan faktual tentang berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan.¹⁴

a. Sumber Data dan Data

- 1) Data primer (data utama) yaitu sumber data yang diperoleh dengan metode observasi, kuesioner dan

¹⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana, 2013, Cet-1, hlm .67.

wawancara. Terkait dalam penelitian ini yang menjadi sumber data.

- 2) Data Sekunder (data tambahan) yaitu sumber data yang diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi berupa data-data yang diperoleh dari tempat pendidikan mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana serta dari foto-foto kegiatan belajar.¹⁵

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. populasi diartikan “sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”¹⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik dari salah satu Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Bandar Lampung yang terbagi atas 3 kelas.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono berpendapat bahwa sampel adalah sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁷ Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik atau cara untuk mengambil bagian dari populasi itu dinamakan teknik sampling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari lapangan dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, interview, angket dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, Bandung : Alfabeta, 2017, Cet. 25, hlm 70.

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 80

¹⁷ *Ibid*, Hlm. 215

- a. **Observasi** ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁸ Berikut ini merupakan fungsi dari observasi yang dilakukan antara lain :
- 1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya
 - 2) Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
 - 3) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang bersifat eksploratif. Bila kita belum mengetahui sama sekali permasalahan, biasanya penelitian-penelitian pertama dilakukan melalui pengamatan di tempat-tempat gejala terjadi.
 - 4) Sebagai metode pembantu dalam penelitian yang sifatnya sudah lebih mendalam. Dalam hal ini, biasanya observasi dijadikan sebagai metode pembantu untuk menunjang wawancara sebagai metode utama. Observasi akan membantu untuk mengontrol/memeriksa di lapangan, seberapa jauh hasil wawancara tersebut sesuai dengan fakta yang ada.
 - 5) Sebagai metode utama dalam penelitian. Penelitian-penelitian yang menyangkut tingkah laku bayi maupun hewan akan mempergunakan metode observasi
- b. **Interview** adalah metode dengan semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.¹⁹

¹⁸ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, Hlm. 94

¹⁹ *Ibid*, 141

Esterberg mendefinisikan interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁰ Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data untuk menemukan masalah-masalah yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).²¹ Interview terbagi atas 3 macam antara lain :

- 1) Interview tak terpimpin
- 2) Interview terpimpin
- 3) Interview bebas terppimpin

- c. **Dokumentasi** adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan perkiraan.²² Metode dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.²³ Melalui data dokumentasi ini penulis memperoleh data yang bersifat dokumentatif yaitu data mengenai :

- 1) Keadaan siswa,
- 2) Foto-foto kegiatan belajar mengajar,
- 3) Sejarah berdirinya tempat pendidikan
- 4) Kondisi pegawai persona lia serta kondisi sarana dan prasarana yang ada.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknis analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, Bandung : Alfabeta, 2017, Cet. 25, hlm 137

²¹ *Ibid*, 231

²² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014, Hlm. 128

²³ *Ibid*, Hlm. 158

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Setelah data terkumpul dengan metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data, yang diperoleh melalui data observasi, interview, dan dokumentasi. Tahap pertama untuk mencatat hasil jawaban menggabungkan sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia, menghitung dan memasukan kedalam sebuah tabel. Setelah diolah maka selanjutnya dianalisis statistik deskriptif yaitu menghitung persentase dan didukung analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Editing yaitu mengadakan pengecekan terhadap data dan bahan-bahan yang diberikan responden dengan menghitung alternatif jawaban.
- b. Klasifikasi yaitu mengadakan pengelompokan atau menggabungkan data hasil jawaban yang diberikan responden dengan menghitung alternatif jawaban dan menghitung besarnya prosentase jawaban tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} : P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah Responden

N : Jumlah Populasi²⁴

- c. Tabulasi yaitu memasukan jawaban responden ke dalam tabel.
- d. Interpretasi yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil jawaban, sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Data yang digunakan adalah data tentang keadaan Media pembelajaran berbasis macromedia flash untuk

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm. 141-142

meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Data ini dikumpulkan melalui validasi ahli materi, ahli desain pembelajaran sebanyak dua orang dan lembar observasi diberikan kepada guru yang mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Presentasi skor ini dapat dihitung melalui rumus perhitungan sebagai berikut:²⁵

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Jumlah skor indikator perkategori}}{\text{jumlah indikator total perkategori}} \times 100\%$$

Menghasilkan angka dalam bentuk persen kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif yang tercantum pada tabel 3.1 (Sugiyono, 2012).

Tabel 1
Kriteria Persentase Indikator Media Pembelajaran Macromedia
Flash

Nilai	Interval Persentase	Kriteria
A	$80\% \leq X \leq 100\%$	Sangat baik
B	$60\% \leq X \leq 80\%$	Baik
C	$40\% \leq X \leq 60\%$	Sedang
D	$20\% \leq X \leq 40\%$	Kurang baik
E	$0\% \leq X < 20\%$	Sangat Kurang baik

Setelah penyajian bentuk data dalam bentuk persentase langkah selanjutnya ialah menentukan tingkat kelayakan dari media tersebut berdasarkan hasil penyajian yang telah dibedakan. Untuk menentukan kategori kelayakan media pembelajaran ini, di pakai dengan pengukuran *skala likert*.

²⁵ Mardhalita, Esi, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macro Media Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Payapeunaga. Bina Gogik, vol 5 no. 1 h. 94

BAB II LANDASAN TEORI

A. Macromedia Flash

1. Program Aplikasi *Macromedia Flash*

Macromedia Flash adalah program untuk membuat animasi dan aplikasi web profesional. Dengan *macromedia flash*, aplikasi Web dapat dilengkapi dengan beberapa macam animasi, sound, interaktif.¹ *Macromedia flash* merupakan program yang paling fleksibel dalam pembuatan animasi, seperti animasi interaktif, games, movie, dan tampilan animasi lainnya. *Macromedia Flash* yang merupakan salah satu software komputer yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran menjadi satu alternatif baru dalam pemilihan media pembelajaran. Media berbasis komputer ini tampil dalam kemasan menarik berbentuk media presentasi interaktif yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran.

Menurut Anggara *Macromedia Flash* adalah sebuah program multimedia dan animasi yang keberadaannya ditujukan bagi pencipta desain dan animasi untuk berkreasi membuat aplikasi- aplikasi unik, animasi interaktif pada halaman web, film kartun, presentasi bisnis maupun kegiatan. Menurut Jayadi *Macromedia Flash* adalah salah satu program software yang menyajikan pesan audio visual secara jelas kepada siswa dan materi yang bersifat nyata, sehingga dapat diilustrasikan lebih menarik kepada siswa dengan berbagai gambar animasi yang dapat merangsang minat belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Prasetio dalam Cahyono *Macromedia Flash* suatu software animasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu konsep yang bersifat abstrak yang dalam penerapannya menggunakan komputer dan media imager projector. Dan menurut pendapat Hakim menyebutkan bahwa *Macromedia Flash* merupakan alat

¹ Munir, Multimedia (*Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan*), (Bandung:Alfabeta, 2013), h.15.

yang sangat bagus untuk desainer web, praktisi media interaktif, atau praktisi multimedia. Penekanan Flash untuk pembuatan (kreasi) animasi, serta mengimpor dan memanipulasi berbagai tipe media (audio, video, bitmap, vektor, teks, grafik, dan data).

Menurut Chandra dalam Dessy Kristanto Macromedia Flash merupakan “program yang digunakan untuk membuat program web. Selain itu Macromedia Flash juga digunakan untuk membuat aplikasi multimedia interaktif”. Sedangkan menurut Priyanto Hidayatullah dalam Raswaty “Macromedia Flash merupakan software animasi yang dapat membantu dalam memvisualkan materi pelajaran dalam bentuk animasi pelajaran interaktif”.

Macromedia Flash merupakan gabungan teknologi audio-visual seperti teks, gambar, sound, animasi dan lainnya sehingga dapat menghasilkan presentasi berbasis multimedia yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berbasis multimedia tentu dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian. Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran tertentu secara mandiri dengan komputer yang dilengkapi program multimedia.

Penerapan media Flash dipandang mampu membantu untuk mencegah terjadinya *miscommunication* atau kegagalan dalam proses komunikasi. Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal, atau bahkan sama sekali tidak dapat diserap oleh siswa. Oleh karena itu, menggunakan media Flash bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga diharapkan bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan siswa pun terhindar dari kejenuhan dan bosan dalam proses pembelajaran.² Sebuah media termasuk media Flash dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, dalam penggunaannya memperhatikan tujuh aspek berikut, yaitu:

² Rubhan Masykur, Pengembangan Media Pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash, (At-Tadris: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2, 2017) h.179.

tujuan pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan, karakteristik peserta didik, waktu, durasi pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang media, kemampuan pengajar dalam menggunakan media, dan tempat berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian Macromedia Flash yang telah dipaparkan para ahli, maka dapat di simpulkan bahwa Macromedia Flash dalam pembelajaran adalah suatu software animasi pembelajaran agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa dan penerapannya pada komputer dan imager proyektor. Dengan demikian media Macromedia Flash sejalan dengan pertumbuhan pendidikan, yakni dapat memberi kontribusi pada siswa untuk menumbuhkan semangat dalam bentuk proses pembelajaran dan dapat memusatkan perhatian serta pemahaman siswa lebih dalam mengenai materi tersebut dengan cara menyenangkan dan lebih berkesan sehingga dapat meningkatkan minat belajar.

Keunggulan dan Keterbatasan Macromedia Flash.
Secara umum keunggulan macromedia flash dibanding program lain yang sejenis, antara lain:

1. Dapat membuat tombol interaktif dengan sebuah movie atau objek yang lain
2. Dapat membuat perubahan transparansi warna dari satu bentuk ke bentuk lain
3. Membuat perubahan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan
4. Dapat di konveksi dan dipublikasikan ke dalam beberapa tipe di antaranya .swf, .html, .gif, .jpg, .exe, .mov.³

Beberapa keunggulan macromedia flash sebagai media presentasi dalam proses belajar mengajar di antaranya

1. Hasil akhir file flash memiliki ukuran yang lebih kecil setelah di publish

³ Lukmanatul Hakim, *Teknik Jitu Menguasai Flash MX*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 5.

2. Flash mampu mengimpor hingga semua file gambar dan file-file audio sehingga presentasi dengan flash dapat lebih hidup
3. Animasi dapat dibentuk, di jalankan, dan di control
4. Flash mampu membuat file executable (.exe) sehingga dapat dijalankan pada portabel computer (PC) manapun tanpa harus menginstal terlebih dahulu program flash
5. Font presentasi tidak akan pernah berubah meskipun PC yang digunakan tidak memilih font tersebut
6. Gambar flash merupakan gambar vektor sehingga tidak akan pernah pecah meskipun di zoom berkali-kali
7. Flash mampu dijalankan pada sistem operasi windows maupun macintosh
8. Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk seperti .avi, .gif, .mov, ataupun dengan format yang lain.⁴

Macromedia flash sebagai alternatif media pembelajaran memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Diperlukan usaha lebih untuk membuat presentasi flash. Tidak semudah membuat presentasi pada power point, membuat presentasi flash lebih rumit
2. GUI (Graphical User Interface) atau tampilan muka dari program flash yang tidak standar dapat membingungkan user pemula
3. Karena banyaknya versi flash, mungkin akan mengalami kesulitan dalam publish flash.⁵

2. Tampilan Macromedia Flash

Tampilan macromedia flash memiliki beberapa menu diantaranya adalah Menu, Timeline, Panel, Toolbox, Stage, dan Properties :

1. Menu, Berisi kumpulan instruksi atau perintah-perintah yang digunakan dalam Macromedia Flash 8. Terdiri dari menu File, Edit, View, Insert, Modify, Text, Control, Window, Help

⁴ *Ibid*, h.7.

⁵ [Http://vidyagata.files.wordpress.com/2011/03/mengenal-macromedia-slash.pdf](http://vidyagata.files.wordpress.com/2011/03/mengenal-macromedia-slash.pdf), diunduh pada 10/01/2018 pada 09.00 WIB.

2. Timeline merupakan tempat dimana animasi objek dijalankan. Timeline berisi frame-frame yang berfungsi untuk mengontrol objek (menentukan kapan dimunculkan atau dihilangkan) yang dibuat dalam stage atau layer yang akan dibuat animasinya.
3. Toolbox, berisi alat bantu/kerja yang digunakan untuk membuat, menggambar, memilih, menulis, memanipulasi objek atau isi, memberi warna yang terdapat dalam stage dan timeline. Juga dapat dipergunakan untuk menghapus, memperbesar/memperkecil maupun memilih objek. Alat-alat yang terdapat dalam toolbox adalah:
4. Stage disebut juga layar atau panggung. Stage digunakan untuk memainkan objek-objek yang akan diberi animasi. Dalam stage dapat membuat gambar, teks, mewarnai.
5. Properties, Panel ini berfungsi untuk mengatur posisi suatu objek di dalam stage, contohnya, jika ingin objek diletakkan di tengah, di pinggir dan lain-lain. Dengan menggunakan transform, objek dapat diputar sesuai keinginan kita.

Aspek-Aspek yang dinilai dalam Media Pembelajaran Macromedia Flash. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat membangkitkan rangsangan kegiatan belajar siswa atau bahkan dapat berpengaruh terhadap psikologis siswa. Oleh karena itu, media yang akan digunakan diharapkan sesuai dengan karakter siswa sehingga mampu membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas belajar. Penggunaan komputer pada proses belajar mengajar dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, sehingga siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman bagi dirinya. Media pembelajaran Macromedia Flash yang dikembangkan mengandung beberapa aspek yang dilihat dari segi tampilan media, tetapi tanpa meninggalkan aspek pedagogis.

B. Pengertian Literasi (Membaca)

Literasi (membaca) adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif karena dengan membaca, seseorang

akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut akan mempertinggi daya pikirnya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian maka kegiatan membaca adalah kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar merupakan peranan penting.

Membaca menurut Haryadi merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Interaksi tersebut tidak langsung, namun bersifat komunikatif. Komunikasi antara pembaca dan penulis akan semakin baik jika pembaca mempunyai kemampuan yang lebih baik. Pembaca hanya dapat berkomunikasi dengan karya tulis yang digunakan oleh pengarang sebagai media untuk menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Dengan demikian pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang sesuai dengan konsep yang terdapat pada diri pembaca.

Menurut Wulan membaca adalah salah satu faktor yang penting dalam kehidupan masyarakat modern. Kemampuan membaca menjadi kebutuhan karena penyebaran informasi dan pesan-pesan dalam dunia modern ini disajikan dalam bentuk tertulis, dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang tidak mampu membaca sehingga tidak memahami suatu petunjuk atau pengumuman yang tertulis, maka orang tersebut akan ketinggalan, salah jalan, atau tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁶

Anak yang telah diajarkan membaca sebelum SD pada umumnya lebih maju disekolah, dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca permulaan. Pendapat tersebut di pertegas oleh hasil eksperimen Steinberg yang di kutip dalam Dhieni, anak-anak yang mendapatkan pelajaran membaca dini pada usia 1-4

⁶ Eko Widiyanto, Subyantoro, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metoder SQ3R Dengan Media gambar", *Jurnal Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Semarang Indonesia*, JPBSI 4 (1) 2015.

tahun, pada umumnya lebih maju di sekolah. Berdasarkan pendapat diatas kemampuan membaca permulaan mempunyai dampak besar pada perkembangan anak dan merupakan proses awal anak dalam mengenal lambang bunyi bahasa, mengenali huruf dan kata-kata.

Menurut Eanes sebagaimana yang dikutip oleh Rahim cara yang paling penting untuk mendapatkan pengaruh positif pada sikap membaca dan belajar siswa ialah dengan memberikan model membaca yang menyenangkan dan memperlihatkan antusias guru dalam mengajar. Terdapat pengaruh penting dalam proses belajar membaca dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan berbagai media yang kreatif dapat menumbuhkan sikap positif pada anak. Hal tersebut di perkuat oleh Sobol, sebagaimana yang dikutip oleh Dhieni bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan. Kegiatan membaca melibatkan semua aspek keterampilan, dan sebagai salah satu keberhasilan belajar seseorang, ia akan memiliki sejuta pengetahuan yang selama ini ia dapat melalui baca buku dengan memahami isi yang terdapat di buku bacaan dan akan di penuhi dengan kegembiraan.

Berdasarkan beberapa pendapat teori dapat disimpulkan kemampuan membaca pada adalah kemampuan anak dalam mengenal huruf, membedakan huruf, membedakan bunyi awalan huruf, membaca gabungan kata, rangkaian huruf, mengetahui awalan huruf setiap benda, melengkapi huruf menjadi sebuah kata sederhana, membaca nama sendiri, mengenal huruf vocal, memahami hubungan antara bunyi serta bentuk, dan dapat menyusun kalimat sederhana (subjek, predikat, objek).

1. Aspek-Aspek Literasi (Membaca)

Menurut Bromley sebagaimana yang dikutip oleh Dhieni, menyebutkan empat aspek bahasa, yaitu menyimak berbicara, membaca, dan menulis. Proses membaca memiliki empat aspek, yakni membaca merupakan proses aktif mencari makna, proses konstruktif, proses penerapan beragam pengetahuan, dan proses strategis. Mason dan Au sebagaimana yang dikutip oleh Anwar, menjelaskan keempat aspek proses membaca tersebut yaitu:

Membaca sebagai proses aktif mencari makna, Guru menyadari bahwa membaca bertujuan untuk mencari makna. Membaca harus di pandang sebagai proses pemahaman dan merupakan bentuk khusus dari penalaran, bukan semata-mata mengenali atau mengucapkan kata-kata. Pembaca juga harus meletakkan ke dalam kerangka yang lebih besar atas pemahaman kalimat dua teks secara keseluruhan. Membaca merupakan bentuk dari kegiatan berfikir, pembaca dilihat sebagai pribadi yang aktif. Huruf dan kata tidak membawa makna dan nilai sendiri, tetapi dipandang sebagai objek perhatian pembaca.

Membaca sebagai proses konstruktif. Membaca merupakan kegiatan membuat hubungan bermakna gagasan-gagasan bacaan. Membaca juga merupakan kegiatan menghubungkan gagasan-gagasan itu dengan latar belakang pengetahuan yang dimiliki pembaca. Teks atau bacaan diperlakukan sebagai cetak biru tuturan, karena itu pembaca harus memperkaya dengan gagasannya sendiri. Disamping itu pembaca harus memahami struktur bacaan yang sedang dibaca. Guru perlu membantu siswabelajar memformulasikan dan menguji hipotesisnya tentang bacaan yang mereka baca.

Membaca sebagai proses penerapan beragam pengetahuan. Untuk memperoleh bacaan yang tepat tentang suatu bacaan, pembaca perlu menggunakan pengetahuannya tentang dunia, disamping pengetahuan tentang bacaan yang sedang dibacanya. Pembaca harus memanfaatkan informasi yang telah dimilikinya selama ini, yakni informasi yang diperoleh selama ini, informasi yang diperoleh selama menjalani hidup dan kehidupannya, hasil bacaan sebelumnya, dan sumber-sumber informasi lainnya.

Membaca sebagai proses strategis, Pembaca yang efektif memiliki dan mampu menentukan tujuan membaca dengan benar. Tujuan membaca sangat menentukan proses dan cara membaca, sekali pun jenis bacaan yang dibaca sama, misalnya cerita atau novel. Membaca sebagai proses startegis diwujudkan dalam bentuk memonitor kesesuaian aktivitas pembaca pemahaman dengan tujuan membacanya. Dalam

memahami suatu bacaan, pembaca memonitor pemahamannya, panafsirannya, dan tujuan membacanya. Pada umumnya, pembaca dewasa telah memiliki kesadaran akan proses membaca dan kesesuaian hal yang dibaca dengan tujuan membacanya.⁷

Sedangkan aspek membaca menurut Whitehust dan Lonigan sebagaimana yang dikutip oleh Tjoe, mencatat ada Sembilan komponen emergent literacy, yaitu:

1. Language, yaitu anak harus dapat berbahasa dengan tutur kata mereka
2. Convention of print, anak dapat membaca melalui penemuan cetak
3. Knowledge of letter, kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf
4. Linguistic awareness, anak dapat mengidentifikasi unit linguistic. Seperti fonem, silabel, dan kata
5. Korespondensi Phoneme grapheme, anak sudah dapat memahami bagaimana mensegmentasikan dan mendiskriminasi beragam suara bahasa dengan huruf tertulis.
6. Emergent reading, anak berpura-pura membaca buku cerita dan membuat narasi dengan gambar
7. Emergent writing, anak berpura-pura menulis, nama atau cerita mereka
8. Motivasi print, anak tertarik dalam membaca dan menulis atau mengajukan pertanyaan tentang huruf.
9. Other Cognitive Skill, kemampuan kognitif yang dimiliki individu dengan bahasa, kesadaran linguistic, dll.

Aspek bahasa, salah satunya yaitu membaca yaitu seorang pembaca harus menjadi pembaca aktif dapat mengetahui makna bacaan, dapat mengembangkan pengetahuan yang di dapat dari membaca tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi berguna untuk orang lain. Ketika mengajarkan anak membaca tidak hanya sekedar mengenalkan simbol huruf tetapi

⁷ Khairil Anwar, *jurnal Pendidikan Dasar, Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak*, Vol, 3 No.5 2012, h.213.

ajarkan anak untuk berfikir lebih jauh dengan menalar makna dari bacaan tersebut seperti membaca buku cerita beritahukan makna yang terkandung dalam buku cerita, oleh sebab itu anak tidak hanya dapat membaca tetapi anak mengetahui isi dari bacaan tersebut. Dengan membaca dapat memperoleh banyak pemahaman tentang suatu bacaan, membaca harus memiliki tujuan seseorang yang memiliki tujuan membaca ia akan mempunyai kesadaran untuk membaca.⁸

St Y.Slamet berpendapat kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh besar kepada kemampuan membaca permulaan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka benar memerlukan perhatian guru kepada peserta didiknya, sebab jika dasar membaca permulaan tidak kuat pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat kemampuan membaca permulaan yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan mempertajam penalaran untuk mencapai kemajuan yang meningkatkan diri. Oleh karena itu bagaimana guru haruslah mengambil bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara atau mengkombinasikan dengan kata-kata anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya atau mempunyai keinginan membaca lebih besar.

2. Proses Belajar Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan kemampuan yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan, untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini bukan merupakan hal yang mudah karena seorang anak dapat membaca harus melewati proses belajar membaca.

Berdasarkan kurikulum pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun pada salah satu sekolah

⁸ Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa anak Usia Dini*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.

setempat contoh materi pembelajaran membaca permulaan aialah sebagai berikut:

- a. Persiapan (Pramembaca) Pada tahap persiapan (Pramembaca) ini, kepada anak dikenalkan tentang (1) sikap duduk yang baik (2) cara meletakkan atau cara menempatkan buku di meja, (3) cara memegang buku, (4) cara membalik halaman buku yang tepat, (5) melihat/memperhatikan gambar atau tulisan. Pada tahap ini sering dinamakan tahap membaca tanpa buku, setelah tahap ini, yaitu tahap sesudah pramembaca disebut tahap membaca dengan buku.
- b. Sesudah Pramembaca, Pada tahap membaca permulaan ini anak dikenalkan tentang (1) lafal atau ucapan kata (menirukan guru) (2) intonasi kata dan intonasi.

3. Tujuan Literasi (Membaca)

Literasi (Membaca) hendaknya harus mempunyai tujuan yang hendak di capai, dengan adanya tujuan seseorang yang membaca dengan memiliki tujuan cenderung ia akan lebih memahami kata yang di baca dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan ia hanya sekedar membaca tanpa memahami bacaan yang sudah dibaca terdapat tujuan membaca diantaranya:

- a. Kesenangan
- b. Menyempurnakan membaca nyaring
- c. Menggunakan strategi tertentu
- d. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Menginformasikan atau menolak prediksi
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks.
- i. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

4. Pendekatan Kemampuan Literasi (Membaca)

Pengembangan kemampuan membaca di TK terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk

permainan, beberapa pendekatan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Sistesis. Metode sistesis adalah metode yang didasarkan pada teori asosiasi yang memberikan suatu pengertian bahwa suatu unsur (misalnya unsur huruf F) akan bermakna apa bila unsur tersebut berkaitan atau dihubungkan dengan unsur lain (huruf lain) sehingga membentuk sesuatu arti. Atas dasar itu, terdapat permainan membaca ini dilakukan dengan bantuan gambar pada setiap kali memperkenalkan huruf dan kata, misalnya huruf a disertai dengan gambar ayam, angsa, anggur, dan apel.
- b. Metode Global. Metode global timbul sebaagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi (gestalt) yang berpendapat bahwa kebetulan atau kesatuan akan lebih bermaksa daripada jumlah bagian-bagiannya.
- c. Metode Whole-lingustic. Metode Whole-lingustic merupakan suatu pendekatan dalam mengembangkan membaca permulaan dengan menggunakan seluruh kemampuan lingustik anak. Dalam menggunakan pendekatan ini lingkungan dan pengalaman akan menjadi sumber permainan yang utama. Pendekatan ini tidak hanya mengfokuskan pada pengembangan bahasa tetpi juga intelektual dan motorik anak.

5. Tahapan-Tahapan Keterampilan Literasi (Membaca) Anak Usia Dini

Tahap-tahap Keterampilan Membaca Anak Usia Dini setiap anak didik memiliki gaya bahasa yang berbeda, sama halnya dengan keterampilan membaca, seperti nada bicara yang tinggi, pendek dan nyaring. Hal ini terdapat pada anak yang sudah dapat membaca tetapi belum dapat menulis begitu pula sebaliknya. Menurut Efal sebagaimana dalam yang dikutip oleh Aulia perkembangan dasar keterampilan membaca pada anak berusia 4-6 tahun berlangsung dalam 5 tahap yaitu:

- a. Fantasi, Pada tahap ini adalah anak belajar menggunakan buku. Anak mulai berfikir tentang pentingnya sebuah buku. Masalah tersebut bisa dilihat ketika anak mempunyai

ketertarikan dengan membolak-balikan lembar dalam buku. Terkadang anak juga suka membawa buku kesukaannya.

- b. Pembentukan Konsep Diri, Anak sudah memosisikan sebagai pembaca dan mulai sibuk dalam kegiatan membaca atau “pura-pura membaca buku”. Orang tua wajib memberikan rangsangan dengan cara membacakan buku kepada anak. Langkah sederhana yang dapat dilakukan pada tahap tersebut adalah memberikan akses pada anak agar memperoleh buku-buku kesukaannya.
- c. Membaca gambar, Anak sudah menyadari tulisan yang tampak dan menemukan kata yang dikenal. Saat itu, orang tua sudah harus membacakan sesuatu kepada anak guna menghadirkan berbagai kosakata, seperti lewat nyanyian atau puisi.
- d. Pengenalan bacaan, Pada tahap ini, anak sudah tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan, seperti tulisan yang tertara pada bungkus snack.
- e. Membaca lancar, Pada tahap ini, anak yang dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Adapun yang sangat penting adalah orang tua dan guru tetap wajib membacakan buku kepada anak. Tindakan tersebut bertujuan agar anak memperbaiki bacaannya. Dan orang tua harus mengarahkan anak agar memilih bacaan yang sesuai.⁹

6. Manfaat Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

- a. Membaca dapat mengembangkan otak anak sehingga mampu memahami sesuatu dengan tepat.
- b. Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan anak menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.
- c. Membaca juga dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Aulia, *Pembuat Anak Canda Membaca*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2012), h.43.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), h. 16.

7. Pentingnya Keterampilan Membaca Anak Usia Dini

Anak yang mempunyai pengalaman membaca sejak usia dini sangat lebih berpotensi untuk mengembangkan keterampilan membaca seumur hidup. Seseorang belajar kata-kata adalah kunci utama memahami bagaimana orang itu mampu membaca dikemudian hari. Semakin mudah usia anak belajar membaca, maka semakin mudah anak untuk belajar membaca. Membaca sejak usia dini sangat penting untuk dilakukan, karena dengan membaca anak dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka, dapat menciptakan situasi akrab dan kondusif, anak dapat mempelajari sesuatu dengan mudah dan cepat, dan melalui kegiatan membaca dapat membuat anak mudah diatur dan mudah berkesan, karena anak usia dini pada umumnya perasa.

Anak yang gemar membaca akan tumbuh menjadi orang yang mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, mempunyai wawasan yang luas, dan memiliki rasa kasih sayang. Membaca sangat penting untuk diajarkan pada anak usia dini. Anak yang mempunyai keterampilan membaca sejak usia dini akan tumbuh menjadi anak yang kreatif dan percaya diri, anak dapat mengetahui banyak hal dan mereka mudah meyerap segala sesuatu yang mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

C. Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini

Media pembelajaran adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang merangsangnya untuk belajar”. Pengertian di atas menegaskan bahwa media pembelajaran sebenarnya adalah berbagai komponen yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan

¹¹ Putri, Entin Dyah Purnama, Ary Setyadi, *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wados Kelir, Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas)*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 6.4 (2019), h.81-90.

minat untuk belajar. Dengan timbulnya minat belajar maka prestasi belajar pun semakin meningkat.

Sementara itu, Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.¹²

Beberapa Ahli komunikasi dan Ahli pendidikan juga mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi media. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya merupakan media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut disebut media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dan batasan-batasan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat atau perantara yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam penyampaian pesan-pesan ataupun penyampaian isi materi pengajaran dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

1. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam perkembangan media pembelajaran seiring mengikuti zaman perkembangan teknologi sangat banyak sekali yang dapat dibuat sebagai bahan ajar sebagai media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dibagi menjadi 4 macam, yaitu:

- a. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis.

¹² Azhar Arsyad, *Op, Cit, h.4*

- b. Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- c. Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan, menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor.
- d. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.¹³

Tabel 2
Pengelompokan Media Pembelajaran

No	Media	Contoh Media Pembelajaran
1	Audio	Kaset, audio, siaran Radio, CID, Telpon
2	Cetak	Buku Pelajaran, Modul, Brosur, Leaflet
3	Audio cetak	Gambar Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyek visual diam	Overhead transparansi (OHT), flim bingkai (slide)
5	Proyek audio-visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film Bisu
7	Audio visual gerak	Film gerak bersuara, video, NCD, Televisi
8	Objek fisik	Benda Nyata, Model, Spesimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, laboran
10	Computer	CAI (pembelajaran berbantuan computer) dan CBI (pembelajaran berbasis computer)

Berdasarkan uraian mengenai macam-macam dan media pembelajaran, peneliti memilih untuk menggabungkan antara Audio-Visual dan Berbasis Komputer dengan Program Aplikasi Macromedia Flash.

2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berguna dalam proses belajar mengajar terutama dalam menunjang efektivitas dan efisiensi interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Adapun

¹³ *Ibid*, h.79.

kelebihan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran yang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi lebih mudah atau sederhana.
- b. Dapat menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata, tidak dapat dilihat langsung) menjadi konkrit (nyata, dapat dilihat, dirasakan, atau diraba), seperti menjelaskan makhorijul huruf pada mata pelajaran Al-Qur'an
- c. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah memahami, lebih lama mengingat dan mudah mengungkapkan kembali materi yang diajarkan
- d. Menarik dan membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
- e. Menstimulus partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik
- f. Dapat membentuk persamaan persepsi dan pendapat yang benar terhadap suatu obyek, karena disampaikan tidak hanya secara verbal, namun dalam bentuk nyata menggunakan media pembelajaran.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya dan memberikan pengalaman nyata dan langsung.¹⁴

D. Penelitian Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dari universitas – universitas lain yang terkait dengan pengembangan media belajar berbasis Flash:

¹⁴ Haris Budiman, Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, (Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, 2016), h.177.

1. Penelitian Ayu Rohmatin Diana pada tahun 2012 mengenai peningkatan aktivitas dan belajar anak dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis Flash di Tk B Al-Madina Semarang. Peningkatan hasil belajar pada materi alat transportasi pada Tk B Al-Madina Semarang tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktivitas anak saat pembelajaran dari tindakan siklus I, siklus II, dan tindakan siklus III, pada mulanya pembelajaran alat transportasi dilakukan dengan 89 menggunakan study lapangan, akan tetapi karena kendala tertentu guru biasanya menggunakan metode ceramah, akibatnya ketertarikan anak rendah dalam mengikuti pembelajaran alat transportasi. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis macromedia flash anak akan merasa langsung untuk mengikuti pembelajaran, sehingga ketertarikan anak tinggi yang mengakibatkan aktivitas anak meningkat dan hasil belajar anak juga meningkat.
2. Penelitian Angga Tegar Widianoro pada tahun 2016. Mengenai perancangan aplikasi pembelajaran berbasis multimedia pada anak usia dini. Perancangan aplikasi pembelajaran berbasis multimedia pada anak usia dini (PAUD) telah selesai dibuat dan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran 60% cocok diperuntukan bagi anak usia dini yaitu 1 sampai 5 tahun dan sangat cocok sebanyak 40% , sangat tertarik 100% pendidik menyatakan aplikasi pembelajaran memiliki tampilan yang menarik, 80% isi aplikasi secara keseluruhan lengkap serta dalam membantu proses mengajar 80% pengajar menyatakan sangat membantu dan 20% membantu. Sedangkan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut 100% sangat mudah.
3. Penelitian Dita Andini pada tahun 2018. Mengenai pengembangan animasi menggunakan Macromedia Flash berbasis pemahaman konsep peserta didik pokok bahasan persegi dan persegi panjang. Pemahaman konsep pada siswa terhadap media animasi menggunakan Macromedia Flash berbasis pemahaman konsep pokok bahasan persegi dan persegi

panjang ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam membantu pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Aulia, *Pembuat Anak Candu Membaca*, (Jogjakarta: FlashBooks, 2012).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Eko Widiyanto, Subyantoro, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metoder SQ3R Dengan Media gambar", *Jurnal Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Semarang Indonesia*, JPBSI 4 (1) 2015.
- Esti Purwaningsih, *Mengenal Warna, Angka, Huruf Dan Bentuk Pada Anak Usia Dini melalui Animasi Interaktif*, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, Vol. 3 No. 2, , 2018.
- Hamdan Ali, 2020, *Definisi Implementasi Secara Umum*, (Online) artikel, www.alihamdan.id/implementasi,
- Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008).
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, (Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, 2016).
- Khairil Anwar, *jurnal Pendidikan Dasar, Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pengembangan Anak*, Vol, 3 No.5 2012.
- Lukmanatul Hakim, *Tekhinik Jitu Menguasai Flash MX*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).
- Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa anak Usia Dini*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.

- Mardhalita, Esi, 2018, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macro Media Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Payapeunaga. Bina Gogik, vol 5 no. 1.
- Munir, , *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Muthmainnah, Harahap, Dadan, Suryana, “*Basis Pengetahuan Kurikulum Guru PAUD di Era Pendidikan 4.0*”
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137, Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, Entin Dyah Purnama, Ary Setyadi, *Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Kegiatan “Seni Berbahasa” (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Wados Kelir, Kec, Purwokerto Selatan Kab. Banyumas)*, Jurnal Ilmu Perpustakaan 6.4 (2019).
- Prahasta Ajeng, *Penerapan Media Pembelajaran Macro Media Flash Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 2 Kalirejo Lampung Tengah*, (Skripsi S-1), 2018.
- Rubhan Masykur, Pengembangan Media Pembelajaran matematika dengan Macromedia Flash, (At-Tadris: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No 2, 2017) h.179. Munir, *Multimedia (Konsep dan Aplikasi Dalam Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*, Bandung : Alfabeta, 2017, Cet. 25.
- Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2013.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Jakarta : Kencana, 2013, Cet-1.

Wirdanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini*, Skripsi FKIP UMP 2012.

